

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Bab 8 pasal 29 tentang kewajiban dan hak menjelaskan bahwa kewajiban setiap rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar.

Akreditasi menurut Permenkes Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit, adalah suatu pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit. Pasal 2 menyebutkan tujuannya adalah meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan, melindungi keselamatan pasien, meningkatkan perlindungan serta tata kelola rumah sakit dan klinis guna mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

SNARS merupakan instrumen berisi 16 bab yang terdiri dari beberapa pokok pembahasan yaitu keselamatan serta pelayanan pasien, standar manajemen dan program nasional. Standar pada bagian pelayanan rekam medis terdapat pada MIRM satu sampai dengan lima belas.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 tahun 2008 tentang Rekam medis, adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Manfaat rekam medis adalah sebagai dokumen kesehatan dan pengobatan pasien, alat bukti dalam proses penegakan hukum, keperluan pendidikan dan penelitian, dasar biaya pelayanan kesehatan dan statistik data kesehatan.

Ruang pada penyimpanan merupakan tempat pengelolaan yang bertanggung jawab agar rekam medis tetap aman sehingga terhindar dari kerusakan fisik dan isi. Keamanan merupakan suatu perlindungan guna mencapai ketersediaan dan kerahasiaannya. Ruang penyimpanan rekam medis memiliki standar nasional akreditasi diantaranya standar MIRM.11 perlindungan berkas dan MIRM.14 tentang kerahasiaan, privasi informasi.

Hasil penelitian Puput dan Widya (2018) mengenai tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filig* RSK Paru Medan menjelaskan bahwa guna mendukung amannya berkas maka rekam medis harus dilindungi dari berbagai aspek. Pada ruangan ditemukan, tidak terdapatnya AC, *tracer* dan APAR serta ditemukannya jamur dan serangga.

Hasil penelitian Eva, Maya, dan Rossalina (2020) mengenai analisis kerahasiaan rekam medis berdasarkan hak akses ruang *filig* rawat jalan di RSUD Dr Saiful Anwar Malang menjelaskan faktor penyebab tidak terjaga kerahasiaan rekam medis, karena petugas *filig* rawat jalan tidak memahami terkait pengendalian agar berkas tetap aman sehingga terjaga kerahasiannya, standar operasional prosedur (SOP) serta buku pelayanan medik belum dilaksanakan secara optimal, tidak terdapat buku kunjungan bagi petugas yang masuk ke unit rekam medis dan penggunaan *finger print* yang belum maksimal.

Hasil penelitian Tazia dan Dian (2017) mengenai keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menyebutkan pintu pada unit *filig* selalu dikunci, namun pintu tersebut sangat mudah dibuka sehingga memudahkan petugas lainnya berkunjung ke unit *filig* serta ditemukannya berkas yang dibawa sendiri oleh pasien saat menuju poli klinik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Singaparna Medika Citrautama pada tanggal 20 - 21 Januari 2022 rumah sakit sudah melaksanakan penilaian akreditasi KARS versi 2012 pada tahun 2017, dikarenakan sedang terjadinya wabah virus corona *diseases* sehingga pada tahun 2020 rumah sakit belum melaksanakan kembali penilaian akreditasi. Ruang penyimpanan rekam medis terdapat pada lantai satu dan lantai dua pada ruangan tidak terdapat penggunaan *finger print* dan *password* hanya menggunakan pintu yang tersedia kunci, namun mengenai ruang penyimpanan pada lantai satu pintu tidak selalu dikunci karena merupakan pintu akses untuk menuju ruang rekam medis pada lantai dua sehingga kurang pengawasan pada ruangan. Ketidaksesuaian antara rak penyimpanan dengan banyaknya rekam medis, mengakibatkan berkas disimpan pada kardus sehingga berkas tersimpan dengan kurang rapi yang membuat dokumen rusak dan terlipat kemudian proses pengeluaran berkas tidak dilakukan penggunaan *tracer*.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melaksanakan penelitian tentang tinjauan MIRM 11 dan 14 di RSUD Singaparna Medika Citrautama Tasikmalaya tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan keamanan berkas serta kerahasiaannya sesuai standar MIRM 11 dan 14 SNARS di RSUD Singaparna Medika Citrautama tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui penerapan standar MIRM 11 dan 14 di ruang penyimpanan rawat inap RSUD Singaparna Medika Citrautama Tasikmalaya tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui penerapan standar MIRM 11 perlindungan berkas.
- b. Mengetahui penerapan standar MIRM 14 kerahasiaan, privasi informasi dijaga.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Diharapkan mampu untuk menjadi bahan masukan dalam menghadapi akreditasi guna dapat memperhatikan kembali aspek di ruang penyimpanan.

2. Teoritis

a.) Bagi akademik

Diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan diskusi dalam proses pembelajaran.

b.) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel I 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis kerahasiaan rekam medis berdasarkan hak akses ruang <i>filig</i> ruang rawat jalan di RSUD Dr Saiful Anwar Malang.	Jenis penelitian: kualitatif sedangkan peneliti kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Objek penelitian: objek penelitian pada <i>filig</i> rawat jalan sedangkan peneliti <i>filig</i> rawat inap.	Tema : menganalisis kerahasiaan rekam medis.
2.	Keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.	Objek penelitian: objek secara keseluruhan di tinjau dari aspek isi, fisik dan anatomi, sedangkan peneliti <i>filig</i> rawat inap berdasarkan elemen penilaian akreditasi SNARS.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
3.	Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang <i>filig</i> rumah sakit khusus paru medan tahun 2018.	Objek di tinjau secara keseluruhan sedangkan peneliti <i>filig</i> rawat inap berdasarkan elemen penilaian akreditasi SNARS.	Meninjau keamanan, kerahasiaan dokumen.